

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era modern ini pesatnya pertumbuhan informasi di berbagai bidang telah menjadi fenomena yang terjadi di seluruh dunia. Rekam Medis Elektronik (RME) adalah contoh lebih lanjut dari inovasi teknologi informasi dalam industri kesehatan. Untuk fasilitas kesehatan, penggunaan rekam medis elektronik bisa sangat menguntungkan. Efisiensi proses layanan kesehatan yang dihasilkan pastinya juga sangat bermanfaat bagi pasien. Penerapan rekam medis elektronik pun mampu mempermudah tenaga administrasi untuk mencari informasi terkait pasien. Mencari informasi pasien akan lebih mudah Tenaga medis yang nantinya akan mempercepat pelayanan (Hapsari and Mubarakah, 2023a).

Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis, semua fasilitas kesehatan harus dilengkapi dengan sistem pencatatan riwayat pasien secara elektronik. Hal ini mendorong beberapa fasyankes untuk menerapkan program penyempurnaan manajemen RME. Sebelum diterapkan, RME akan terlebih dahulu diuji kesiapannya dikarenakan sistemnya yang cukup kompleks. Penilaian kesiapan RME juga harus dilaksanakan karena penilaian ini dapat membantu optimasi penerapan rekam medis elektronik. (Johan Satria, 2023).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information). Metode tersebut ialah salah satu metode yang dapat

dipakai untuk menilai tingkat kesiapan penerapan sistem informasi berbasis rekam medis elektronik. Pendekatan DOQ-IT dinilai cocok untuk menilai kesiapan sebelum pengoperasian aplikasi berbasis elektronik. Analisis kesiapan melibatkan budaya kerja organisasi, sumber daya manusia, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur (Sosilo Herman, 2024).

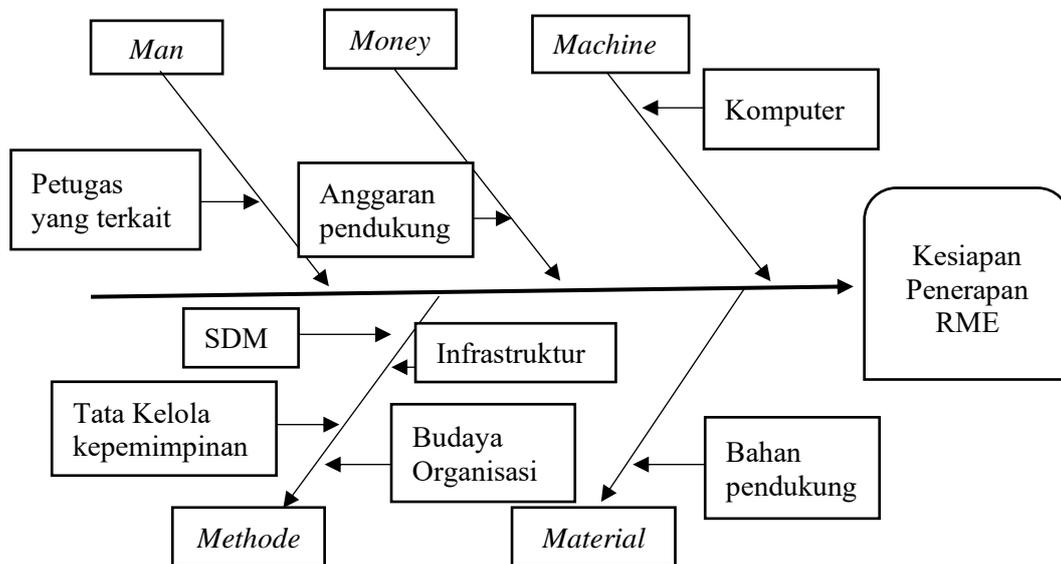
Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih Puspita Kori (2023) tentang analisis kesiapan pengembangan rekam medis elektronik menggunakan DOQ-IT, RS "X" Yogyakarta memiliki RME yang kuat yang didukung oleh budaya kerja organisasi, infrastruktur, dan kepemimpinan, namun penelitian di SDM. RS "X" Yogyakarta memiliki beberapa kelemahan yaitu perlunya pemberian pelatihan dan meningkatkan motivasi SDM untuk menjadi jauh lebih siap untuk pengeluaran (Ningsih *et al.*, 2023). Dalam penelitian lain oleh Faida Eka Wilda dan Amir Ali (2021), yang meneliti Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology), ditemukan bahwa dalam hal sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur, Rumah Sakit Haji Surabaya dianggap cukup siap untuk mengaplikasikan rekam medis elektronik (Faida and Ali, 2021).

Rumah Sakit Ibu dan Anak Ikatan Bidan Indonesia (RSIA IBI) adalah salah satu fasilitas kesehatan yang telah menerapkan rekam medis elektronik dalam pelayanannya. Rumah sakit ini hanya menerapkan sistem pelayanan berbasis RME pada instalasi rawat jalan sejak September 2023, tetapi belum menerapkannya pada instalasi rawat inap. Hasil survei awal menunjukkan

bahwa ada beberapa alasan mengapa rumah sakit atau fasilitas layanan kesehatan belum menerapkan RME di instalasi rawat inap. Ketersediaan perangkat keras, seperti komputer yang diperlukan untuk penerapan RME, masih kurang, dan pelatihan dan adaptasi yang membutuhkan banyak waktu untuk perekam medis. Peneliti memilih judul penelitian "Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik menggunakan metode DOQ-IT pada instalasi rawat inap di RSIA IBI Surabaya" berdasarkan masalah yang telah di jelaskan oleh peneliti.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang didapat maka dapat digambarkan bagan identifikasi masalah pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan dari Gambar 1.1 identifikasi penyebab masalah, menunjukkan bahwa faktor *man* terdapat berapa petugas tidak memiliki pemahaman tentang RME menunjukkan perlunya pelatihan rekam medis elektronik. Pada faktor *money* anggaran pendukung saat ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Pada faktor *machine* kurangnya akses ke sistem RME karena tidak semua unit memiliki komputer. Pada faktor *methode* terdiri dari sumber daya manusia yang tidak terlatih, sistem budaya organisasi yang belum optimal, tata kelola kepemimpinan yang tidak memadai, dan infrastruktur yang ada masih belum terpenuhi. Pada faktor *material* bahan pendukung yang digunakan masih belum optimal. Sehingga faktor tersebut digunakan untuk menganalisis kesiapan penerapan RME dengan metode DOQI-T.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSIA IBI Surabaya dengan metode atau pendekatan DOQ-IT yang meliputi kesiapan sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bagaimana kesiapan penerapan RME dengan metode DOQ-IT pada instalasi rawat inap RSIA IBI Surabaya?

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Menganalisis kesiapan penerapan RME dengan metode DOQ-IT pada instalasi rawat inap RSIA IBI Surabaya.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi sumber daya manusia dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada rawat inap di RSIA IBI Surabaya.
2. Mengidentifikasi budaya organisasi dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada rawat inap di RSIA IBI Surabaya.
3. Mengidentifikasi tata kelola kepemimpinan dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada rawat inap di RSIA IBI Surabaya.
4. Mengidentifikasi infrastruktur dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada rawat inap di RSIA IBI Surabaya.
5. Mengidentifikasi hubungan antara sumber daya manusia terhadap infrastruktur dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada

rawat inap di RSIA IBI Surabaya.

6. Mengidentifikasi hubungan antara budaya kerja organisasi terhadap tata kelola kepemimpinan dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada rawat inap di RSIA IBI Surabaya.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Memberikan informasi dan pemahaman mengenai kesiapan rumah sakit dalam penggunaan rekam medis elektronik.

### **1.6.2 Manfaat Bagi RSIA IBI Surabaya**

Digunakan sebagai bahan masukan dalam menerapkan RME untuk pelayanan kesehatan.

### **1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo**

Menambah kepustakaan dan sebagai bahan referensi dalam penerapan sistem informasi di bidang rekam medis dan informasi kesehatan serta dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan pembelajaran seluruh mahasiswa mengenai kesiapan implementasi rekam medis elektronik dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kesiapan implementasi rekam medis elektronik.